

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN BERBASIS MASJID  
(Studi Kasus Masjid Nurul Huda Desa Simpang Mandepo)**

**Ledis Izzah Harahap<sup>1)</sup>, Silvia Fransiska<sup>2)</sup>, Dini Lestari<sup>3)</sup>**

e-mail: [ledisizzah@gmail.com](mailto:ledisizzah@gmail.com), [silvia060102@gmail.com](mailto:silvia060102@gmail.com), [dinilestarihasibuan@gmail.com](mailto:dinilestarihasibuan@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat ; Jl. William Iskandar Ps V, Medan Estate, Sumataera Utara

Korespondensi penulis : [ledisizzah@gmail.com](mailto:ledisizzah@gmail.com)

**Abstrak**

The purpose of this study is to understand the educational programs implemented by mosques. Nurul Huda Mosque located in Simpang Mandepo village is an example of a productive mosque with active programs that are carried out every day. This mosque is run by disciplined and honest mosque administrators. This research is studied qualitatively through a descriptive approach. The results of this study show that educational programs are carried out in a safe and comprehensive way, and funds are managed properly and correctly. The management of this mosque is carried out professionally, with the salary of the mosque administrators paid. Every Friday, reporting is carried out for all activities and how much zakat, infaq and waqf are received, as well as the cost of mosque expenses. This research illustrates how education is not only carried out in schools but also in the community and family environment. But most people interpret that education is only formally carried out in schools. Rarely do they think that education broadly encompasses the entire order that exists in life, including non-formal education that exists within society itself. Just as in the Nurul Huda mosque has carried out activities, such as regular recitation every night for elementary, middle and high school children starting after magrib prayers until after isya prayers, the recitation invites children to participate in magrib and isya prayers in worshippers.

**Kata Kunci:** Community empowerment, education, mosque management

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami program pendidikan yang dilaksanakan oleh masjid. Masjid Nurul Huda yang terletak di desa Simpang Mandepo merupakan contoh masjid yang produktif dengan program-program aktif yang dilaksanakan setiap hari. Masjid ini dijalankan oleh pengurus masjid yang disiplin dan jujur. Penelitian ini dikaji secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan dilakukan dengan cara aman dan menyeluruh, serta dana dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan masjid ini dilakukan secara profesional, dengan membayar gaji para pengurus masjid. Tiap jumat dilakukan pelaporan untuk semua kegiatan dan berapa zakat, infaq maupun wakaf yang diterima, serta biaya pengeluaran masjid. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pendidikan itu tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat dan keluarga. Namun kebanyakan masyarakat mengartikan bahwa pendidikan itu hanya formal yang dilakukan di sekolah. Jarang yang beranggapan bahwa pendidikan secara luas mencakup seluruh tatanan yang ada di dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan nonformal yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Seperti halnya di masjid Nurul Huda sudah melakukan kegiatan, seperti pengajian rutin setiap malam bagi

anak sd, smp dan sma dimulai setelah sholat magrib sampai dengan setelah sholat isya, pengajian tersebut mengajak anak-anak untuk ikut dalam sholat magrib dan isya secara jamaah.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Pendidikan, Pengelola masjid

## **PENDAHULUAN:**

Negara indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya adat dan bermacam agama. Penduduk indonesia mayoritas memeluk agama islam. Begitu juga dengan masjid yang begitu banyak dibangun di indonesia, hampir tiap-tiap daerah memiliki masjid, yang menandakan bahwa masyarakat yang beragama islam ada dimana-mana (Ilyas et al., n.d.). Islam mengajarkan umatnya untuk melaksanakan shalat. Salah satu ibadah wajib didalam agama islam yaitu shalat fardhu, yang mana kita sebagai umat muslim tidak boleh meninggalkannya.

Sholat fardhu lebih baik dilaksanakan di masjid dan berjamaah. Akan tetapi shalat tidak hanya di masjid saja, saat dimanapun kita berada, jika waktu shalat telah tiba, maka kewajiban kita sebagai umat islam untuk menunaikannya. Masjid tidak hanya untuk tempat ibadah, tetapi dapat digunakan juga tempat berbagai dimensi kehidupan. Masjid juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti pengenalan zakat dari unit pelayanan Baitul Maal, infaq dan shadaqah (HASCAN, 2019). Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa masjid sangat bermanfaat bagi umat Islam karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya jamaah masjid. Ketika Rasulullah (SAW) membangun masjid, baik yang pertama di Quba' maupun Madinah, tujuannya bukan hanya tempat beribadah kepada Allah SWT. Tetapi masjid juga digunakan untuk mendidik umat, sebagai sarana komunikasi, dan sebagai pusat kegiatan yang positif dan produktif. Rasulullah Saw menjadikan masjid sebagai sasaran utama seluruh aktivitas umat muslim. Baik itu dalam kegiatan pendidikan maupun kebutuhan sosial guna membina atau membentuk karakter seseorang. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan bagi umat ini mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana pendidikan itu tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi bisa dilingkungan masyarakat dan keluarga. Akan tetapi kebanyakan dari masyarakat mengartikan bahwa pendidikan itu hanya formal dilakukan di lingkungan sekolah saja. Jarang yang beranggapan bahwa pendidikan secara luas mencakup seluruh tatanan yang ada di dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan nonformal yang ada di dalam masyarakat itu sendiri (Muthalib & Cokroaminoto, 2018). Seperti halnya di masjid Nurul Huda sudah melakukan kegiatan, seperti pengajian rutin setiap malam bagi anak sd, smp dan sma dimulai setelah sholat magrib sampai dengan setelah sholat isya, pengajian tersebut mengajak anak-anak untuk ikut dalam sholat magrib dan isya secara jamaah. Keberadaan masjid Nurul Huda sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat yang setidaknya dapat memberikan kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin dan dakwah islam. Apalagi sekarang dengan seringnya hadir seperti jamaah yang hijrah dari masjid ke masjid lain membawa nilai baik untuk para masyarakat setempat. Dengan hadirnya mereka, masjid lebih sering dikunjungi masyarakat khususnya ayah-ayah dan umumnya anak-anak remaja. Para jamaah tersebut mengajak masyarakat untuk kembali ke jalan Allah SWT dan menjalankan semua perintahnya serta memberikan ilmu-ilmu penting untuk pelajaran hidup terutama para remaja yang sekarang sangat jauh dari pendidikan islam (Trianingsih & Lestari, 2018)

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
BERBASIS MASJID  
(Studi Kasus Masjid Nurul Huda Desa Simpang Mandepo)**

Sebagai bentuk penerapan ilmu untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat, kami sebagai mahasiswa melakukan kegiatan baik di bidang sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan (Nurjamilah, 2016).

Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berbasis masjid. yang menjadi sasaran program kegiatan penelitian saya yaitu masyarakat di kecamatan muarasipongi terdiri antara lain: Masyarakat umum khususnya fakir miskin, janda, lansia, buruh, petani dan juga anak-anak yatim serta para remaja atau muda/mudi sebagai generasi penerus masa depan yang dipusatkan di masjid Nurul Huda desa Simpang Mandepo.

Tujuan utama dari esai ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Masjid Nurul Huda yang terletak di jalan pakantan beroperasi dengan maksimal dan sebagai pusat kegiatan pendidikan masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis masjid ini, para pengurus masjid sudah mampu menjadikan masjid Nurul Huda ini sebagai pusat pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mensejahterakan masyarakat yang baik dan teratur. Dengan adanya para pengurus masjid yang sangat berperan dalam membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan mutu pembelajaran bagi para remaja khususnya.

## **METODE**

Kegiatan penelitian ini berlangsung di desa Simpang Mandepo kec. Muarasipongi kab. Mandailing Natal. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menjelaskan secara detail dan terperinci mengenai objek yang diteliti berdasarkan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

### **Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan perbuatan mulia. Sebab, program ini tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup secara mandiri, tetapi juga berkontribusi bagi pembangunan negara. Pemberdayaan masyarakat dengan demikian bersifat inklusif, dengan kata lain menyangkut masyarakat sasaran program. (Ginancar et al., n.d.). Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada entitas yang memberdayakan, tetapi juga pada tindakan yang dilakukan oleh pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Berikut penjelasannya:

Prinsip - prinsip Pemberdayaan Masyarakat:

#### 1. Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mengedepankan kesetaraan posisi masyarakat dengan lembaga pelaksana program pemberdayaan. Masing-masing pihak mengakui kekuatan dan kelemahan pihak lain sehingga mereka dapat bertukar informasi, pengalaman, dan dukungan.

#### 2. Prinsip partisipasi

Program berhasil mendorong kemandirian masyarakat apabila bersifat partisipatif, yaitu masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Tentunya dalam proses ini pendamping harus memiliki komitmen untuk memajukan dan membimbing.

3. Prinsip swasembada dan kemandirian

Prinsip swasembada berarti menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak melihat orang miskin sebagai objek yang tidak mampu, justru sebaliknya. Mereka sangat menyadari keterbatasan usahanya, mereka mengetahui kondisi lingkungan, mereka memiliki tenaga kerja dan mereka memiliki norma-norma sosial yang telah dijunjung tinggi sejak lama. Semua ini harus dipelajari dan dijadikan sebagai inti dari proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain dipandang sebagai dukungan. Tujuannya agar pemberian bantuan tidak melemahkan

4. Prinsip pembangunan berkelanjutan

Program latihan kekuatan harus berkelanjutan. Pada awalnya peran teman sebaya lebih dominan, namun lambat laun perannya semakin berkurang. Karena orang diharapkan untuk mengontrol tindakan mereka sendiri.

Tujuan pemberdayaan masyarakat

1. Perbaikan kelembagaan (lembaga yang lebih baik)

Dengan meningkatkan kegiatan yang dilakukan, diharapkan kelembagaan dapat ditingkatkan. Institusi yang baik mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

2. Business improvement (bisnis yang lebih baik)

Perbaikan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan sehingga dapat membawa manfaat bagi anggota lembaga dan masyarakat sekitar.

3. Meningkatkan hasil yang lebih baik

Peningkatan usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

4. Better Environment (Lingkungan Lebih Baik)

Meningkatkan pendapatan bertujuan untuk memperbaiki lingkungan fisik dan sosial, karena degradasi lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan rendah.

5. Better Life (Kehidupan Lebih Baik)

Pendapatan yang baik dan lingkungan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini tercermin dari tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli.

**1. Pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan berbasis masjid**

Adapun beberapa kegiatan pendidikan yang terlaksana di Masjid Nurul Huda desa Simpang Mandepo yaitu :

1. Pengajian rutin setelah sholat maghrib

Dengan adanya kegiatan mengaji ini dapat mengajak kalangan anak-anak sampai dengan para remaja untuk melakukan sholat maghrib dan isya secara berjamaah. Selain itu, dengan diadakannya pengajian ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara non-formal bagi kalangan anak-anak tersebut. Tidak hanya pengajian saja, tetapi ada juga kegiatan penghapalan ayat-ayat pendek yang membuat mereka semakin giat belajar dan menghafal karena bagi peserta yang penghapalannya baik dan benar akan diberikan hadiah yang

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
BERBASIS MASJID  
(Studi Kasus Masjid Nurul Huda Desa Simpang Mandepo)**

membuat mereka berloma-lomba dalam menghafal. Tidak hanya itu, disitu juga terdapat pelatihan bagi murid yang akan ikut lomba kegiatan mengaji atau menghafal al-quran yang menambah kualitas pendidikan bagi mereka. Dengan demikian masjid ini sangat berfungsi bagi mereka untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara non-formal.

2. Kajian dakwah singkat setelah sholat subuh

Bagi murid yang sekolah madrasah di desa Simpang Mandepo ini diberikan buku panduan sholat dan kegiatan masjid. Jadi bagi siapa yang sering ikut dalam sholat berjamaah dan mengikuti kajian dakwah singkat akan diberikan nilai lebih dan hadiah. Tidak hanya para anak-anak sekolah umum, melainkan juga bagi masyarakat setempat, sehingga masyarakat lebih sering mengunjungi masjid untuk mengikuti kegiatan yang telah diterapkan. Hal itu membuat mereka semakin giat untuk mengikuti kegiatan yang telah diterapkan di Masjid Nurul Huda desa Simpang Mandepo.

3. Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) setiap minggu

Jadi tidak hanya itu saja, kegiatan kultum ini dilakukan sehabis sholat subuh dan dilakukan setiap hari minggu. Disitu para murid di bagi tugas masing-masing dan secara bergantian. Seperti adanya moderator (pembawa acara), pembacaan ayat suci al-quran, pidato singkat mengenai pendidikan, sholawat bersama dan, doa(penutup). Dengan adanya acara ini sangat melatih diri mereka untuk tampil percaya diri dengan bakat yang dimiliki masing-masing. Dengan adanya bantuan dan pembelajaran dari Pembina sekolah madrasah tersebut.



Figure 1: Murid Belajar Ngaji

## 2. Pengelola Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda tidak terletak di pinggir jalan melainkan dipertengahan rumah warga dan sangat jauh dari pusat kota. Masjid ini didirikan sejak tahun 2001-2002 dan didirikan dengan menggunakan dana masyarakat setempat. Masjid ini tidak terlalu luas sehingga pada saat melakukan sholat besar seperti sholat idul fitri tidak bisa dilakukan di masjid akan tetapi di lapangan sekolah dasar (SD). Masjid ini sangat dekat dengan sungai yang mempermudah masyarakat yang ingin berwudhu. Saat ini desa Simpang Mandepo sedang melakukan pembangunan Masjid baru yang masih dalam proses pembangunan. Masjid yang masih dalam proses ini memiliki ukuran yang lebih luas dari masjid sebelumnya dan bertempat di pinggir jalan.

Masjid Nurul Huda ini sudah termasuk masjid yang produktif dengan melaksanakan kegiatan yang mendorong masyarakat semakin giat dalam melaksanakan sholat secara berjamaah. Pembayaran zakat di masjid Nurul Huda juga berjalan dengan sangat baik, begitu pula dengan infaq dan waqafnya.

Pengelolaan masjid ini sudah dilakukan secara profesional, dengan membayar gaji para pengurus masjid. Tiap jumat dilakukan pelaporan untuk semua kegiatan dan berapa zakat, infaq maupun wakaf yang masuk. Begitu pula biaya pengeluaran masjid. (Muttaqin & Faishol, 2018)



Figure 2: Masjid Nurul Huda tampak depan



Figure 3: Pembangunan Masjid Nurul Huda

a. Profil Masjid

Table 1

1	Nama Masjid	Masjid Nurul Huda
2	Alamat	Desa Simpang Mandepo Kec. Muarasipongi Kab. Mandailing Natal
3	Ketua pengurus masjid	Nasrul
4	No. telp/ Hp	085296868574
5	Jumlah pengurus masjid	8 orang

b. Susunan Pengurus Masjid

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
BERBASIS MASJID  
(Studi Kasus Masjid Nurul Huda Desa Simpang Mandepo)**

Table 2

No	Nama	Jabatan
1	Nasrul	Ketua
2	Agus Mantri	Penanggung Jawab
3	Riski	Bidang Keagamaan
4	Salohot	Bendahara
5	Sahar	Sekretaris
6	Mulkan	Bidang Pendidikan
7	Acam	Pelindung
8	Samsudin	Penasehat

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Masjid Nurul Huda di desa Simpang Mandepo telah menerapkan praktik tradisional untuk membangun masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat masyarakat berkumpul dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak-anak dan orang dewasa. Kunci keberhasilan masjid Nurul Huda dalam hal ini dikaitkan dengan keberhasilan integrasi standar tinggi untuk pendidikan anak usia dini. Begitu pula dengan para pengurus masjid yang bekerja dengan baik dan jujur sehingga terciptanya arus kas yang berjalan dengan lancar. Pengelolaan dana yang diperoleh dari para Jemaah dikelola dengan mekanisme terbuka.

Kepada pengurus masjid diharapkan untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan agar setiap penduduk, terutama generasi muda menjadi lebih sejahtera, aman, dan berbudi luhur, diharapkan para imam masjid lebih banyak bekerja. Dan diharapkan pembangunan masjid yang sekarang ini dapat berjalan dengan baik sehingga masyarakat dapat dengan mudah dalam melakukan kegiatan dan pada saat sholat idul fitri tidak dilaksanakan di lapangan lagi. Untuk penelitian selanjutnya perlu melanjutkan penelitian terkait program dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis masjid. Ini akan memastikan bahwa studi berjalan dengan sukses dan bahwa masyarakat dapat hidup dengan aman dan nyaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daulay, A. N. (2019). Key Factors For The Successful Management of The Al Musabbihin Mosque. *Journal of Management and Business Innovations*, 01(02), 29–32.
- Ginanjar, M. H., Maulida, A., Raaniah, S., & Mumtaz, R. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid A . *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 84–100.
- Hascan, M. A. (2019). Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan).
- Ilyas, H. M., Nur, S., Yustiasari, F., & Wati, L. (n.d.). Pendampingan Masyarakat Pada

Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7–12.

Muthalib, A. A., & Cokroaminoto, J. H. (2018). Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 82–95.

Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi Ahmad. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 80–90.

Nurjamilah, C. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>

Trianingsih, R., & Lestari, S. (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Peran Kkn Tematik Posdaya Berbasis Masjid. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1–12.